**KRISTUS SANG IMAM BESAR (IBRANI 5:1-6)**

Vik. Jeconiah Lunardi, M.Th.

Shalom, selamat tahun baru untuk kita semua. Kita bersyukur kepada Tuhan. Tuhan telah pimpin kita untuk melewati tahun 2024 dan kita masuk pada minggu yang pertama di tahun 2025 ini sungguh adalah suatu anugerah dari Tuhan. Hari ini kita akan meresponi anugerah Tuhan dengan melanjutkan lagi eksposisi Ibrani 5:1-6. Sebelumnya, mari kita bersatu dalam doa. Bapa kami yang di surga, sekali lagi kami bersyukur kepada Engkau hanya oleh anugerah yang daripada Engkau saja kami dapat masuk di tahun 2025 dan kami dapat menikmati hari sabat yang pertama di tahun ini. Engkau yang telah pimpin kami untuk memuji, memuliakan Engkau. Saat ini kami akan mendengar Firman-Mu, maka biarlah Engkau yang berbicara kepada setiap kami dan biarlah Engkau yang pakai hamba untuk menjadi wakilMu untuk menyampaikan kebenaran Firman-Mu. Hanya dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, amin.

Mari kita buka Ibrani 5:1-6, kita baca secara bertanggapan, saya terlebih dahulu kemudian Bapak/Ibu sekalian ayat yang genap dan seterusnya sampai ayat ke-6.

Ibrani 5:1-6:

1. Sebab setiap imam besar, yang dipilih dari antara manusia, ditetapkan bagi manusia dalam hubungan mereka dengan Allah, supaya ia mempersembahkan persembahan dan korban karena dosa.
2. Ia harus dapat mengerti orang-orang yang jahil dan orang-orang yang sesat, karena ia sendiri penuh dengan kelemahan,
3. yang mengharuskannya untuk mempersembahkan korban karena dosa, bukan saja bagi umat, tetapi juga bagi dirinya sendiri.
4. Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun.
5. Demikian pula Kristus tidak memuliakan diri-Nya sendiri dengan menjadi Imam Besar, tetapi dimuliakan oleh Dia yang berfirman kepada-Nya:"Anak-Ku Engkau! Engkau telah Kuperanakkan pada hari ini",
6. sebagaimana firman-Nya dalam suatu nas lain: "Engkau adalah Imam untuk selama-lamanya, menurut peraturan Melkisedek."

Sekali lagi kalau kita merenungkan Tuhan yang telah pimpin kita untuk bisa masuk di tahun 2025 ini adalah satu anugerah yang luar biasa besar yang Tuhan berikan kepada kita. Sebagai pengantar untuk kita merenungkan apa yang mau Tuhan kerjakan, apa yang kita dapat kerjakan di tahun 2025. Saya mengingat pada tanggal 31 Desember, di hari terakhir tahun 2024 kemarin, saya yang sekarang sebagai seorang suami terpaksa jadi punya tugas. Istri saya, pada tanggal 31 Desember malam, harus merayakan tahun baru dalam dinas malamnya di RS Siloam. Nah karena saya sebagai seorang suami yang baik, tentu saya menolong dengan mengirim makan malam untuk istri saya. Nah dalam konteks RS Siloam, bagi kita yang memberikan makanan baik itu sopir grab, baik itu orang-orang yang seperti saya, yang mengantar makanan itu harus ngantar makanan melewatin rumah duka, baru bisa meletakkan makanan untuk nanti diambil oleh yang diantarkan makanan. Nah ketika saya melewati rumah duka itu, ternyata saya melihat rumah duka itu tidak kosong. Ternyata sedang ada kedukaan di sana, sedang ada seorang yang yang meninggal, seorang yang Tuhan panggil. Begitu saya melihat tanggal dan waktunya itu tepat tanggal 31 Desember, kurang lebih sekitar pukul 6 sore hari. Jadi hanya tinggal beberapa jam lagi untuk dia bisa melewati tahun 2024, tapi ternyata Tuhan panggil untuk dia tidak melewati tahun 2024 tidak masuk di tahun 2025 karenanya saya jadi merenungkan ternyata memang benar tidak semua orang tuhan izinkan masuk di tahun 2025. Maka kalau hari ini kita di sini bisa masuk di tahun 2025, kira-kira apa yang Tuhan mau untuk kita kerjakan? Kenapa Tuhan izinkan kita masuk di tahun 2025, pasti ada maksud Tuhan secara khusus bagi kita. Untuk membantu merenungkan bertambahnya tahun dari 2024 ke tahun 2025, secara tahun bertambah, tetapi kalau kita melihat kedatangan Yesus Kristus itu akan semakin dekat setahun menuju kedatangan Yesus Kristus, meskipun kita kita tidak tahu kapan waktunya. Tetapi semakin bertambah tahun maka semakin dekat Kristus datang yang kedua kali atau secara pribadi bagi kita yang mungkin masih akan mati terlebih dahulu sebelum Kristus datang kedua kali setidaknya kita bisa merenungkan dengan bertambahnya usia saya di tahun 2025 juga semakin dekat saya berjumpa secara pribadi dengan Yesus Kristus. Ketika nanti kita mati usia kita semakin bertambah, tahun usia kita di dunia ini semakin berkurang, nah karenanya dengan semakin berkurangnya usia kita, apa sekiranya yang bisa kita lakukan di tahun 2025 ini dalam menyambut kedatangan Yesus Kristus? Saya di sini menganjurkan, menyarankan karena kita semakin dekat dengan kedatangan Kristus dan karena Kristus semakin dekat menjemput kita, maka seharusnya sebaiknya kita mempersiapkan diri untuk menyambut kedatangan Kristus itu dengan kita semakin mengenal pribadi Kristus Yesus yang nanti akan menjemput kita itu, yang nanti akan kita jumpai. Maka ini satu momen yang penting, satu poin yang penting untuk kita memulai tahun 2025 dengan kita merenungkan Yesus Kristus Sang Juru Selamat kita, Yesus Kristus yang nanti akan kita jumpai muka dengan muka, yang nanti akan menjemput kita. Apakah kita siap untuk berjumpa denganNya? Maka di sinilah kalau Tuhan beri kita kesempatan masuk tahun 2025 berarti Tuhan beri 1 tahun lagi untuk kita belajar semakin Mengenal Yesus Kristus. Karenanya hari ini eksposisi kitab Ibrani 5:1- 6 ini akan menuntun kita untuk belajar lebih mendalam mengenai Yesus Kristus dalam jabataNya sebagai imam besar. Kalau kita melihat Ibrani pasal 1, kita akan menemukan jabatan yang lain dari Yesus Kristus. Ibrani 1:1 dikatakan bahwa Yesus Kristus ini seperti seorang Nabi, Dia memegang jabatan seorang Nabi, tetapi lebih besar daripada nabi-nabi biasa. Dia lebih besar daripada Yesaya, lebih besar daripada Yeremia, lebih besar daripada nabi-nabi yang disanjung oleh orang Israel. Kalau nabi nabi pada zaman bangsa Israel dulu itu menerima Firman Tuhan melalui tanda, melalui mimpi, kemudian setelah menerima Firman Tuhan baru disampaikan kepada umat. Tuhan Yesus Kristus adalah Sang Firman itu sendiri. Dia adalah Firman yang menjadi manusia, yang menyatakan sendiri Allah menurut perkataanNya Dia sendiri. Dia adalah Putra Tunggal Allah sendiri yang menyampaikan Firman. Maka ini nabi yang lebih besar daripada nabi-nabi yang lain. Kemudian di ayat yang lain, masih di pasal yang pertama, ayat 3 ini mengajarkan Yesus Kristus sebagai Raja yang bertahta yang berkuasa atas segala sesuatu. Pada ibadah penutupan tahun kemarin Pdt. Tama juga banyak membahas ini. Yesus Kristus adalah Raja di atas segala raja. Raja yang lebih berkuasa daripada Daud, Raja yang lebih berkuasa dari seluruh pemimpin negara raja yang berkuasa atas seluruh ciptaan. Karena Dia adalah Pencipta itu sendiri dan Dia yang bertahta, yang berkuasa atas seluruh ciptaan maka Dia adalah Raja di atas segala raja. Dia yang berkuasa atas hidup kita di tahun 2024 juga di tahun 2025. Hari ini kita akan membahas Yesus Kristus dalam jabatanNya sebagai Imam dan penulis Ibrani membandingkan keimamatan Yesus Kristus dengan keimamatan Harun beserta suku Lewi. Maka kita nanti akan belajar melihat Yesus Kristus sebagai Imam Besar, ini jauh lebih besar daripada keimamatan Harun dan juga Lewi. Karenanya kita bisa membagi dalam dua poin besar khotbah hari ini.

Pertama untuk bisa melihat Yesus Kristus sebagai imam besar tentu kita harus melihat syarat imam besar menurut aturan Harun, menurut aturan suku Lewi terlebih dahulu. Baru kemudian poin yang selanjutnya, Ia yang sudah menggenapi syarat-syarat imam besar, apa yang dilakukan oleh Yesus Kristus sebagai imam besar yang agung ini? Kita masuk dalam poin yang pertama. Kalau kita melihat keimamatan Harun kita harus kembali lagi kepada konteks bangsa Israel yang Tuhan Pimpin keluar dari Mesir menuju Tanah Kanaan. Ketika bangsa Israel ditindas oleh orang Mesir di tanah Mesir, Tuhan panggil Musa untuk menjadi pemimpin bagi bangsa Israel keluar dari Mesir, menuju Tanah Kanaan. Tuhan memanggil Musa dengan menyatakan diri dalam semak yang terbakar tetapi tidak hangus dan tidak habis terbakar. Kemudian Tuhan yang bersuara,berfirman sendiri kepada Musa, tanggalkan alas kaki karena tempat ini kudus. Di situlah Tuhan Panggil Musa untuk nanti memimpin bangsa Israel. Tetapi Musa bukanlah orang yang percaya kalau Tuhan yang memimpin kurang lebih 2 juta orang Israel. Kenapa begitu? Kalau kita melihat kehidupan Musa, Musa memang seorang yang pandai, dia seorang yang memiliki pendidikan terbaik pada zamannya, dididik di tanah Mesir dengan pendidikan yang teknologi yang sangat maju di Mesir. Pada zaman itu ketika bangsa-bangsa lain masih barbar, kita lihat Indonesia pada zaman Mesir kira-kira ngapain kita enggak tahu, tapi orang Mesir itu sudah bangun piramida yang sampai hari ini bisa bertahan yang sampai hari ini kita masih lihat itu begitu megah begitu bagus. Nah Musa itu dididik oleh bangsa yang punya teknologi yang sedemikian tinggi dan dia dididik di bawah pengawasan istana sendiri. Dia dianggap sebagai anak angkat dari Putri Firaun, maka dia beroleh pendidikan yang sangat tinggi. Juga ada catatan Musa bukan cuma sekedar beroleh pendidikan yang tinggi, dia juga mampu memimpin prajurit untuk perang. Maka ini adalah seorang yang sangat brilian sebenarnya sebagai pemimpin. Tetapi karena kesalahan Musa, dia terburu-buru untuk memimpin bangsa Israel sebelum Tuhan mengutusnya akhirnya dia membunuh orang Mesir yang kemudian membuatnya jadi buronan, sehingga dia takut dan akhirnya dia harus lari ke padang gurun. Selama 40 tahun, pekerjaannya hanya menggembalakan domba kambing domba. Jadi kalau kita membayangkan seorang yang memiliki kemampuan yang begitu besar, kemudian selama 40 tahun hanya menggembalakan kambing domba, maklum kalau dia merasa tidak sanggup, kalau dia merasa tidak percaya diri memimpin 2 juta orang Israel. Mungkin Musa membayangkan kalau dulu 40 tahun yang lalu mungkin bisalah saya, karena biasa memimpin prajurit, tapi sekarang selama 40 tahun siapa yang saya pimpin? kambing domba ! Kalau saya arahkan ke kanan, ke kiri, mereka cuma menjawab mbek gitu aja. Kalau zaman dulu, mungkin ketika saya arahkan prajurit ke suku, ke daerah a daerah b untuk menyerang, mereka akan ikuti. Ini kambing domba cuma bisa jawab embek, saya arahkan ke kiri mereka tetap ke kanan. Sangat susah untuk mengarahkan kambing domba ini dan selama 40 tahun saya sudah terbiasa mengarahkan kambing domba yang seperti ini. Lalu Bagaimana saya bisa memimpin 2 juta orang ini, tugas yang terlalu mengerikan. Maka Musa mengatakan kepada Tuhan, dia tidak sanggup, dia tidak fasih lidah. Untuk memimpin jutaan orang Israel, menurut Musa perlu seorang yang lain, yang seharusnya lebih layak daripada dirinya sendiri. Tuhan tetap memilih Musa memimpin bangsa Israel tetapi Tuhan juga mendengarkan permohonan Musa, akhirnya Tuhan utus saudaranya Harun untuk membantu sebagai penyambung lidah bagi Musa. Tetapi sebenarnya kalau kita lihat dalam perjalanan Israel, yang banyak bicara, yang banyak memimpin bangsa Israel itu sebenarnya Musa atau Harun? Tetap Musa lebih banyak berbicara, lebih banyak menjadi wakil Tuhan, bukan Harun yang banyak berbicara. Jadi dari sini kita bisa belajar, terkadang Ketika Tuhan panggil kita, adakalanya kita merasa kita tidak fasih lidah, kita tidak sanggup, kita tidak bisa, karena kita melihat pada pengalaman kita, karena kita melihat pada diri kita. Padahal Tuhan yang panggil kita, Tuhan yang lebih mengenal kita, Tuhan Yang tahu kemampuan kita. Tetapi karena kita merasa, aduh aku selama ini enggak punya pengalaman apa-apa loh, aku selama ini terlalu lemah loh, aku terlalu mengasihani diriku, maka akhirnya kita berusaha sekeras mungkin menolak pelayanan Tuhan. Padahal ketika kita benar-benar meresponi, ya Tuhan Aku ikut pada perintah-Mu, aku melayani Engkau sesuai panggilanMu, ternyata bisa juga kok, ternyata malah baik pelayanannya. Jadi dari sini kita bisa belajar ketika Tuhan panggil kita, ada kalanya kita belajar untuk taat, ada kalanya kita belajar untuk ya sudah, meskipun penuh kengerian, meskipun penuh dengan pergumulan, toh Tuhan sudah Panggil dan Tuhan juga yang perlengkapi.

Tuhan juga yang tahu setiap kemampuan dan kelemahan kita, maka tidak sembarangan kalau dia panggil kita. Nah tetapi di sini, Harun itu juga akhir, sudah dipakai, dipanggil Tuhan untuk membantu Musa dan di dalam perjalanan ketika mereka ada di Padang belantara dari Mesir menuju Tanah Kanaan akhirnya Tuhan Pimpin, Tuhan tunjukkan kepada Musa dan kepada Harun bahwa harus ada seorang yang memimpin ibadah bangsa Israel, harus ada seorang manusia yang dipilih untuk menjadi wakil umat Tuhan, untuk menghadap kepada Tuhan yang kudus. Di sanalah Tuhan panggil, Tuhan pilih Harun dan juga anak-anaknya, keturunan suku Lewi untuk menjadi imam dan Harun dipilih untuk menjadi imam besar . Harun di sini dipilih untuk pertama menerima kurban persembahan menjadi wakil dari umat Tuhan untuk meneruskan korban itu di hadapan Tuhan sebagai korban penebusan dosa dan tugas penting yang kedua, yang paling penting sebenarnya kurban yang telah dipersembahkan itu dilanjutkan diberikan kepada Tuhan pada hari khusus, satu tahun sekali hari *Yom Kippur* hari raya pendamaian.

Imam besar yang menerima kurban tadi kemudian melakukan berbagai ritual agamanya, kemudian masuk ke ruang Maha Kudus. Dalam pertemuan di Bait Allah menyampaikan kepada Tuhan apa yang menjadi permohonan dari umat Tuhan yaitu permohonan pengampunan dosa disampaikan dalam ruang maha kudus di hadapan Tuhan sendiri. Di hadapan tabut perjanjian yang adalah simbol kehadiran Tuhan sendiri, imam besar setahun sekali harus masuk di ruang maha kudus itu untuk berhadapan dengan Tuhan sendiri muka dengan muka dengan Tuhan. Tetapi di sini Tuhan adalah Tuhan Yang Maha Kudus, yang sangat benci terhadap dosa, yang sangat murka terhadap dosa. Kenapa seorang umat Tuhan itu perlu perantara, perlu imam besar? Karena umat Tuhan yang berdosa, kita yang berdosa, Israel yang berdosa, kalau datang sendiri kepada Tuhan, ddatang sendiri ke Ruang Maha Kudus kemudian mohon pengampunan dosa dari Tuhan, itu pasti akan mati seketika itu juga karena orang berdosa di hadapan Allah yang kudus, Allah yang kudus akan menunjukkan murkanya yang bernyala-nyala sehingga yang orang berdosa akan mati. Maka perlu perwakilan dari orang berdosa yang dikuduskan terlebih dahulu, yang mengikuti syarat-syarat untuk hari pengudusan, untuk masuk ke Ruang Maha Kudus, yang untuk waktu itu bebas dari dosa, maka baru bisa berhadapan muka dengan Tuhan dalam ruang Maha Kudus. Hal ini terjadi setahun sekali dan kalau sampai ada apa-apa, imam besar yang masuk ke dalam ruang Maha Kudus itu kakinya harus ada tali yang mengikat tali, yang mengikat ujung tali yang satunya, ada di luar ujung tali yang lainnya mengikat salah satu kaki dari imam besar itu dan juga di kakinya itu ada semacam lonceng yang bergerincing. Jadi kalau imam besar itu masuk Ruang Maha Kudus, kemudian melayani, selalu ada terdengar suara lonceng setiap kali dia melangkahkan kakinya dan ketika tiba-tiba dari luar terdengar suara jatuh gedebuk gitu atau lama kemudian tidak ada suara lonceng lagi itu menunjukkan bahwa imam besar itu mati di Ruang Maha Kudus, lalu bagaimana cara mengambil mayatnya? Harus pakai tali yang tadi ditarik dari luar baru mayatnya bisa diambil. Nah ini menunjukkan betapa mengerikannya hadirat Tuhan, betapa mengerikannya seorang yang berdosa menghadap kepada Tuhan dan betapa pentingnya peran seorang imam, seorang imam besar sebagai perwakilan umat Tuhan untuk mohon pengampunan dosa dari Tuhan. Kalau kita lihat lagi di Ibrani 5:1-2, di sini dijelaskan seorang imam besar yang dipilih oleh Tuhan itu harus terlebih dahulu menguduskan dirinya, harus dia yang terlebih dahulu minta penebusan dosa dari Tuhan, baru dia bisa menjadi wakil umat Tuhan untuk penebusan dosa. Karenanya kita bisa lihat dari sini, syarat seorang imam besar yang pertama, dia dipilih dari umat Tuhan. Karena dipilih dari umat Tuhan, tentu saja dia harus manusia yang mewakili manusia lain. Pilihan dipilih dari umat Tuhan, satu orang untuk mewakili seluruh umat Tuhan yang lain. Nah dalam konteks awalnya yang dipilih adalah Harun sebagai imam besar dan kemudian anak-anaknya dipilih sebagai imam-imam yang lain, imam-imam yang membantu imam besar. Syarat yang kedua, selain sebagai manusia dia juga adalah orang yang berdosa yang Tuhan juga pilih untuk kemudian menjadi imam besar, menjadi wakil dari umat Tuhan menghadap kepada Tuhan. Dia harus memiliki kondisi yang sama untuk menjadi representatif dari orang yang diwakilkan dari umat yang diwakilkan imam besar. Harun orang berdosa, dia mengerti kondisi umat Tuhan yang berdosa, kondisi umat Tuhan yang begitu tunduk, begitu takluk kepada dosa dan dia mengerti betapa mengerikannya akibat dari dosa imam besar. Harun ketika dipilih oleh Tuhan dan Tuhan memilih kedua anaknya sebagai imam-imam, Harun melihat betapa serius pelayanan ini, betapa serius pelayanan yang hubungan dengan pendamaian dosa ini. Tetapi anak-anaknya menganggap ringan pelayanan ini, maka di hari pertama ketika mereka melayani, ketika Tuhan menetapkan para anak-anak Harun sebagai imam-imam, mereka tidak menganggap serius pelayanannya, mereka membawa api yang asing dalam pelayanannya. Di hari pertama itu juga mereka melayani, mereka mati di hadapan Tuhan, karena mereka bawa api yang asing dalam pelayanan mereka. Kalau kita tarik pada aplikasi kita hari ini, kita yang melayani Tuhan, baik kita sebagai pelayan, baik kita juga sebagai jemaat dengan kita bernyanyi memuliakan Tuhan, kita ke gereja beribadah, apa yang kita bawa, api apa yang kita bawa? Kalau kita membawa diri kita, kita menganggap oh saya punya suara yang baik, saya punya kemampuan yang baik, saya ke gereja supaya orang melihat saya, supaya orang mendengar saya, maka saya bernyanyi, supaya semuanya tahu kalau saya ini pandai bernyanyi. Saya atau kita memiliki satu paradigma, gereja ini perlu saya kalau gereja ini tidak ada saya maka gereja ini rusak, maka gereja ini tidak bisa berdiri, semuanya tentang saya, saya dan saya. Sebagai hamba Tuhan, ketika menyampaikan Firman Tuhan bukan dengan fokus kepada Kristus, bukan menyampaikan Kristus tapi membawa jemaat mengarahkan diri kepada saya, itu adalah api-api yang asing. Kalau kita membawa itu dalam ibadah kita, dalam pelayanan kita, kalau pada zamannya Harun dulu, Tuhan langsung membinasakan, langsung mematikan orang yang membawa api yang asing. Dalam ibadahnya hari ini memang tampaknya kita tidak langsung mati ketika motivasi pelayanan kita aneh-aneh, ketika motivasi pelayanan kita untuk diri sendiri, bukan untuk Tuhan. Tetapi kalau kita membayangkan, ketika Tuhan masih izinkan kita melayani maka masih ada kesempatan untuk kita bertobat. Tuhan masih berikan kesempatan untuk kita belajar, tidak membawa api yang asing tapi kalau kita terus keras kepala nanti akan ada waktunya Tuhan juga menunjukkan murkanya kepada kita dan yang lebih mengerikan kalau sampai Tuhan menunjukkan murkanya bukan waktu kita hidup, tetapi waktu kita nanti berjumpa dengan Kristus. Kita datang di hadapan Kristus dan kita mengatakan saya sudah melayani Engkau, saya sudah setia beribadah di gereja, tetapi Kristus mengatakan siapa engkau, Saya tidak kenal enyahlah! Selama ini engkau ke gereja, selama ini engkau melayani, selama ini engkau berbakti, itu untuk dirimu sendiri, bukan membawa api yang benar, bukan membawa hati pelayanan yang benar untuk Kristus, tetapi untuk eksistensi dirimu sendiri. Siapa engkau, Aku tidak kenal! Enyahlah, tidak usah engkau masuk Kerajaan Allah! Bukankah itu sesuatu yang lebih mengerikan, yang sama mengerikan seperti kematian yang dialami oleh anak-anak Harun? Maka di tahun 2025 ini, kita yang melayani, kita yang beribadah, kita perlu koreksi diri kita sendiri, api apa yang kita bawa dalam pelayanan kita? Apakah api yang asing untuk diri kita sendiri atau memang kita melayani untuk kemuliaan Tuhan?

Kembali lagi kita melihat imam besar Harun dan juga anak-anaknya suku Lewi sebagai imam-imam maka di sini kita melihat tugas seorang imam besar itu begitu penting karena dia berurusan dengan dosa umat Tuhan dan kalau dia menganggap remeh tugas ini akibatnya adalah kematian. Kematian pertama-tama bagi dirinya sendiri, tetapi kalau Tuhan masih izinkan dia hidup itu akan menyebabkan umat Tuhan yang lain mengalami kematian secara rohani dan ini yang terjadi jadi pada zaman Tuhan Yesus.

Ketika Tuhan Yesus lahir, ada dua imam besar yang seharusnya tidak boleh. Harusnya imam besar itu satu generasi, satu periode itu satu imam besar. Ketika Harun menjadi imam besar, harus menunggu Harun mati terlebih dahulu baru ada imam besar yang lain yang menggantikan. Tetapi pada waktu zaman Tuhan Yesus dilahirkan, ada dua imam yaitu imam besar kayafas dan juga Imam besar hanas. Itu harusnya enggak boleh tetapi di sini sistem keimamatan Harun itu sudah begitu rusak karenanya sistem keimamatan yang rusak, para imamnya, para hamba Tuhan yang tidak setia pada Firman Tuhan, akhirnya seluruh umat Tuhan menjadi rusak, secara rohani itu mati. Ketika Sang Tuhan Sang terang Yesus Kristus datang ke dunia, mereka tidak sadar Yesus Kristus ada di dekatnya, mereka mereka tidak tahu ada Yesus Kristus, ada Mesias Juru Selamat yang dinantikan. Kenapa mereka bisa begitu tidak pekanya terhadap kehadiran Yesus Kristus? karena imamnya sudah rusak, karena pemimpin agamanya sudah rusak. Nah di sini kita bisa lihat ini tugas yang sangat penting karena berurusan dengan dosa-dosanya sendiri dan juga dosa umat Tuhan. Disini tugas dari imam besar yang menjadi wakil dari umat Tuhan yang berurusan dengan dosa, sebenarnya tugas yang paling penting mereka membawa pelayanan pendamaian relasi, rekonsiliasi antara umat Tuhan dengan Tuhan sendiri. Ini tugas yang begitu penting, maka kita bisa lihat di sini, tugas seorang imam besar Harun itu, tugas seorang manusia yang menjadi wakil dari Tuhan dan dia harus berdosa untuk menjadi wakil dari umat Tuhan untuk membawa korban penebusan. Nah karenanya kita bisa melihat di sini kalau kita melihat pada Yesus Kristus, apakah Dia sesuai dengan syarat imam besar tadi? Kalau kita lihat imam besar itu harus manusia yang mewakili umat Tuhan, yang mewakili manusia lainnya, kita lihat inilah alasan mengapa Yesus Kristus pribadi kedua Tritunggal itu harus berinkarnasi menjadi manusia, karena harus manusia yang menjadi wakil dari manusia untuk menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan umatnya, kebutuhan manusia lainnya yaitu penebusan dosa. Tidak bisa manusia ditebus oleh malaikat, itu ada nilai yang berbeda, tidak bisa manusia ditebus oleh Binatang, nilainya juga berbeda, harus manusia ditebus oleh manusia. Karena Yesus Kristus berinkarnasi menjadi manusia, bertubuh berdaging sama seperti kita, Dia masuk pada syarat yang pertama harus manusia untuk menebus manusia. Syarat yang kedua Yesus Kristus harus juga menjadi perwakilan dari umat Tuhan, kalau kita lihat umat Tuhan pada zaman Harun, Harun itu adalah orang yang berdosa dalam satu kapal yang sama yaitu orang yang berdosa. Kemudian Tuhan Pilih satu untuk menjadi imam besar, tentu saja sebagai sesama orang berdosa dia tahu betapa mengerikannya dosa apalagi Harun tadi sudah melihat anaknya sendiri mati akibat dosa. Maka di sini imam besar itu selain manusia dia harus juga mengerti apa yang menjadi penderitaan yang diwakilkan manusia yang diwakilkan olehnya. Tetapi di sini Yesus Kristus kan tidak berdosa, kalau Harun tadi memang tahu imam-imam besar yang lain memang tahu mengerikannya dosa, betapa manusia itu takluk oleh dosa. Lalu bagaimana Yesus Kristus bisa menjadi representative dari kita, bagaimana Dia bisa menjadi wakil dari kita, bagaimana dia bisa tahu apa yang menjadi penderitaan kita, padahal Dia tidak berdosa? Kalau kita lihat kelahiran Yesus Kristus, kemudian sampai Dia melayani dan sampai Dia mati di atas kayu salib, kita akan melihat memang Yesus Kristus tidak berdosa tetapi bukan berarti Dia tidak mengerti apa yang jadi penderita manusia, bukan berarti Dia tidak mengerti apa yang menjadi penderitaan kita. Ketika Tuhan Yesus baru lahir, seorang bayi yang baru dilahirkan baru berusia 1- 2 tahun, Dia harus mengalami tekanan politik dari penguasa yang bengis, yang begitu besar, Dia harus melawan Herodes yang mau membunuh Dia, sehingga Dia harus lari ke Mesir bersama dengan Yusuf dan Maria. Mungkin Dia baru bisa berjalan, Tuhan Yesus umur 1- 2 tahun mungkin, baru langkah-langkah kecil bisa berjalan sedikit, harus digendong oleh Yusuf oleh Maria untuk sampai ke Mesir Dia tahu kelemahan seorang bayi seorang kecil seorang hina yang melawan penguasa yang bengis.

Kemudian Yesus Kristus dilahirkan itu bukan sebagai anak sultan, bukan sebagai anak raja anak Herodes, ataupun anak kaisar tapi sebagai anak tukang kayu. Dia tahu bagaimana susahnya kesulitan ekonomi, dia tahu bagaimana susahnya harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan makan. Yesus Kristus dikatakan sebagai anak tukang kayu, maka Dia melakukan pekerjaan yang sama seperti yang Yusuf lakukan. Yusuf membuat perabotan membuat peralatan rumah membangun satu rumah sebagai tukang kayu, Yesus juga belajar dan membantu Yusuf untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dia tahu kesusahan untuk sekedar cari uang, untuk cari makan dan yang lebih besar lagi kalau kita mengatakan setiap hari kita bergumul dalam dosa, setiap hari kita digoda iblis untuk berdosa, Yesus pun alami godaan yang sama seperti kita. Kalau kita lihat di Alkitab memang contoh yang paling jelas adalah ketika Tuhan Yesus setelah puasa 40 hari dibawa oleh roh ke Padang ke padang gurun, kemudian Dia lapar dan dicobai oleh iblis. Itu jelas godaan dari iblis, tapi kalau kita perhatikan dari kelahiran Tuhan Yesus sampai Dia mati di atas kayu salib, godaan iblis itu bukan terjadi pada waktu 40 hari Tuhan Yesus puasa itu saja, bukan! Tetapi godaan iblis itu terus mengganggu, terus menggoda Tuhan Yesus dari sejak Dia lahir sampai Dia hidup melayani, sampai Dia mati di atas kayu salib! Godaannya itu selalu ada untuk menggoda Yesus Kristus berdosa, tetapi Dia tidak jatuh dan tidak memilih untuk jatuh dalam dosa. Maka dari sini kita bisa melihat Yesus Kristus bisa menjadi perwakilan kita, karena Dia juga tahu setiap fase kehidupan yang kita alami. Dia yang pernah menjadi seorang anak kecil, yang harus belajar berjalan, yang harus belajar bicara, yang harus belajar banyak hal yang membantu orang tuanya mencari uang, yang harus melawan penguasa yang bengis, Dia melewati semua fase kehidupan itu, Dia tahu semuanya dan Dia juga digoda oleh iblis setiap saat, setiap detik yang sama seperti kita. Maka dia juga tahu kelemahan-kelemahan kita, Dia tahu apa yang jadi kesulitan kita sebagai manusia, maka Dia juga layak, Dia bisa menjadi representatif kita, menjadi wakil kita menghadap kepada Tuhan karena Dia tahu kondisi kita, Dia tahu kelemahan kita. Inilah imam besar kita! Tetapi di sini kalau kita melihat sudah ada dua syarat yang menunjukkan Yesus Kristus ini layak sebagai imam besar yang pertama Dia manusia, kemudian yang kedua adalah tahu juga setiap kelemahan kita, menjadi wakil kita. Syarat yang ketiga, Dia juga dipilih oleh Bapa. Bapa yang menyatakan Yesus Kristus sebagai “Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepadaNyaalah Aku berkenan”. Allah berkenan untuk Dia, untuk Yesus Kristus menjadi wakil dari umat Tuhan, untuk Dia menjadi ada di dekat Bapa, untuk menyampaikan penebusan kurban bagi umatNya. Dia sudah memenuhi tiga syarat ini, tetapi yang menarik masih ada satu syarat lagi yang kalau kita mempelajari dari Kitab Keluaran dari kitab Imamat. Syarat yang sebenarnya Tuhan Yesus tidak akan bisa untuk penuhi kalau menurut aturan Imam Harun. Menurut aturan Imam Harun seorang imam besar dan seorang imam-imam itu harus keturunan Lewi sedangkan Yesus Kristus lahir dari Yusuf dan Maria, yang keduanya bukan keturunan Lewi bukan suku Lewi tapi suku Yehuda. Lalu bagaimana bisa Yesus Kristus ini masuk dalam syarat imam besar? Kalau kita lihat di ayat yang ke-6, kita akan menemukan satu nama yang satu sosok satu nama yang aneh yang ada di Alkitab yaitu imam besar Melkisedek. Nah sebelumnya, mari kita pikirkan ketika Tuhan pilih Harun untuk menjadi imam besar. Harun itu kan imam besar bagi bangsa Israel, bagi umat Tuhan, lalu bagaimana dengan orang-orang yang mau memberikan persembahan kepada Tuhan? Yang mau penebusan dosa kepada Tuhan, tetapi mereka lahir pada zaman sebelum Israel, pada zaman sebelum Yakub lahir? Kepada siapa mereka memberikan persembahan? Kalau mereka datang sendiri langsung kepada Tuhan, enggak bisa! Syaratnya seperti tadi, orang berdosa datang langsung kepada Tuhan akan hangus binasa, maka tetap perlu ada perwakilan, tetap perlu ada orang yang menjadi penghubung antara orang berdosa dengan Tuhan. Harun dipilih untuk melayani itu bagi bangsa Israel. Bagaimana dengan orang yang bukan Israel? Nah ternyata Tuhan telah pilih yang sebelum bangsa Israel lahir, sebelum ada Yakub yang melahirkan 12 suku, sudah ada prinsip keimamatan ini. Mari kita buka Kejadian 14:18-20.

Saya bacakan:

Kejadian 14:18-20

18. Melkisedek, raja Salem, membawa roti dan anggur; ia seorang imam Allah Yang Mahatinggi.

19. Lalu ia memberkati Abram, katanya: "Diberkatilah kiranya Abram oleh Allah Yang Mahatinggi, Pencipta langit dan bumi,

20. dan terpujilah Allah Yang Mahatinggi, yang telah menyerahkan musuhmu ke tanganmu." Lalu Abram memberikan kepadanya sepersepuluh dari semuanya.

Disini muncul satu sosok seorang yang misterius yang Alkitab nyatakan. Ini adalah imam besar yang ada sebelum bangsa Israel, imam besar yang melayani Tuhan pada zaman Abraham. Abraham adalah seorang bapa orang beriman, tetapi ternyata seorang bapa beriman ini pun juga memberikan persembahan persepuluhan kepada Melkisedek. Maka siapakah orang ini? Kita lihat dalam Alkitab, kita akan lebih banyak membahas dalam Ibrani pasal 7 nanti. Hari ini kita bahas secara singkat, Melkisadek ini dikatakan dia adalah Raja Salem. Para teolog mengatakan Salem ini sebenarnya merujuk kepada Yerusalem. Jadi kita melihat sebelum Musa memimpin bangsa Israel masuk ke tanah Kanaan dan Yosua membagi tanah itu menjadi bagian-bagian, jauh sebelumnya pada zaman Abraham sudah ada bangsa yang tinggal di tanah Kanaan. Sudah ada bangsa yang tinggal di Yerusalem yang dipimpin oleh seorang raja, yang rajanya bernama Melkisadek, Raja Salem. Dan yang menarik di sini, Raja Salem ini Melkisedek, juga memegang jabatan yang rangkap. Tadi di awal kita sudah melihat Yesus Kristus itu punya tiga rangkap jabatan yaitu Raja, Imam dan Nabi. Disini ada seorang raja yang juga punya dua rangkap jabatan yaitu raja dan imam. Ini hanya satu-satunya ditemukan dalam diri Melkisadek, tidak ada yang lain. Kalau kita melihat di Perjanjian Lama itu, ada raja-raja yang juga ada rangkap jabatan tetapi bukan raja dan Imam. kalau kita lihat Daud misalnya Daud seorang raja, tetapi kalau kita lihat dalam mazmur-mazmurnya, dia juga ada nubuatan akan kedatangan Mesias, ada nubuatan akan kedatangan Yesus Kristus. Maka Daud itu juga melakukan tugas nabi untuk menyiapkan kedatangan menunjuk kedatangan Yesus Kristus. Dalam mazmurnya, maka Daud bisa dikatakan raja dan nabi. Ada juga orang-orang lain yang merangkap jabatan nabi dan imam. Ini lebih banyak, Samuel misalnya. Samuel menubuatkan kedatangan Yesus Kristus, tetapi menerima persembahan dari umat Tuhan, membakarnya dan memberikan kepada Tuhan. Samuel merangkap jabatan nabi dan imam. Para nabi-nabi yang lain kurang lebih juga banyak yang merangkap jabatan nabi dan imam, tetapi tidak ada yang merangkap jabatan raja dan imam. Ada yang mau coba-coba untuk merangkap jabatan itu, yaitu Saul. Saul mau mencoba membakar persembahan untuk Tuhan dan itu di hadapan Tuhan dianggap sebagai penghinaan, dianggap sebagai api yang asing, juga tidak bisa memberikan persembahan, membakar persembahan untuk Tuhan. Sejak saat Saul membakar persembahan untuk Tuhan, Tuhan langsung nyatakan Saul sudah tidak bisa menjadi Raja Israel, sudah waktunya dia diganti oleh Daud. Karena Saul mencoba menjadi raja dan Imam, tidak bisa! Hanya seorang Melkisedek saja yang menjadi raja dan Imam. Sebagai Raja Salem, mendapat persembahan dari Abraham dan memberikan persembahan itu kepada Tuhan. Nah di sini dalam Ibrani 5:6 dikatakan Engkau adalah Imam untuk selama-lamnya menurut aturan Melkisedek. Nah Yesus Kristus di sini ini bukanlah imam yang menurut aturan Harun, tetapi menurut aturan Melkisedek. Kalau saya mengutip Pdt. Stephen Tong untuk memudahkan kita mengerti maksudnya apa menurut aturan Melkisedek, menurut aturan Melkisedek ini bisa diartikan juga menurut kelasnya Melkisedek ada kelas yang lain daripada kelasnya keimamatan Harun. Pak Tong menggunakan analogi jam tangan. Pak Tong mengatakan kalau kita punya jam tangan Seiko misalnya, kemudian kita melihat teman-teman kita yang lain pakai Casio, pakai Citizen, kita mengatakan oh kita ini ada dalam satu kelas yang sama kelas jam tangan Jepang. Tapi kemudian kita melihat ada teman kita yang lain yang pakai jam tangan Rolex kita mengatakan, oh ini beda kelas kalau yang Rolex itu sekelasnya sama Omega, sama jam tangan-jam tangan Swis. Yang lain, ini di kelas yang sama mereka, tetapi ketika orang yang pakai jam tangan Rolex yang pakai jam tangan Omega berjumpa dengan orang yang pakai jam tangan Patek Phillipe itu akan mengatakan oh ini kelas yang lain. Patek Phillipe ini ada di kelasnya sendiri. Karena kalau kita lihat harganya, kalau jam tangan Rolex Omega itu sekitar 10 juta sampai 100 juta tapi kalau jam tangan Patek Phillipe itu bisa 4 miliar kurang lebih harganya dan fungsinya juga berbeda sekali. Fungsinya sangat rumit jam tangan Patek Phillipe ini dia bisa menetapkan waktu tanggal tahun dengan tepat. Ketika di bulan November kalendernya itu akan berhenti tanggal 28 dan di bulan maret dia langsung balik ke 1, misalnya. Begitu rumit fungsinya, maka dia ada di kelasnya sendiri, kelas yang berbeda dari kelas-kelas yang lain. Nah ketika dikatakan Yesus Kristus ini ada dalam kelasnya Melkisedek, berarti menunjukkan dia ada di kelas yang lebih tinggi, di kelas yang lain daripada kelasnya para imam-imam yang lain baik itu Imam Harun, baik itu Imam Kayafas, Hanas maupun imam-imam yang lain itu ada di kelas yang lebih rendah daripada kelasnya Melkisedek. Hanya melkisedek yang ada di kelas itu dan Yesus Kristus ada di kelas yang seperti itu, kelas yang lain, kelas yang lebih tinggi tapi kita juga bisa mengatakan loh kalau gitu berarti Yesus Kristus setidaknya ada dua orang dong, ada dua imam besar yang kelasnya setara.

Kalau kita lihat Melkisedek, tadi dia jabatannya adalah raja dan imam, kalau Yesus Kristus yaitu Raja, Imam dan Nabi. Maka dia benar-benar ada di kelas yang lain, yang hanya ada satu-satunya diantara semua yang lain. Dia adalah yang terbesar, tertinggi di antara semua yang lain. Nah inilah keimamatan Yesus Kristus, bukan menurut aturan Harun yang harus suku Lewi, tetapi menurut aturan melkisedek dan Ibrani juga mengatakan melkisedek ini tidak berbapa, tidak bersilsilah seakan-akan menunjukkan dia ini siapa sih keturunannya, dia ini dari suku apa sih? Itu tidak disebutkan, tetapi Dia dipilih oleh Allah menjadi Imam Besar. Melkisedek ini juga seorang manusia, dia bukan kristofani, dia bukan Tuhan sendiri, tapi dia seorang manusia yang dipilih oleh Allah yang keturunan silsilahnya itu misterius. Kenapa penulis Ibrani sampai mengatakan ini silsilahnya misterius? Karena mau menunjukkan bahwa Tuhan pilih imam besar Melkisedek itu melampaui keturunan, melampaui suku, melampaui orang-orang Lewi, maka ini imam besar yang bukan hanya melayani dari suku Lewi bukan hanya melayani orang Israel, tetapi karena dia seorang yang silsilahnya tidak diketahui, maka dia imam besar yang mencakup seluruh umat Tuhan bukan bangsa Israel saja, imam besar yang melampaui kesukuan inilah Melkisedek dan Yesus Kristus ada dalam level yang itu. Maka Dia imam besar yang bukan hanya untuk bangsa Israel, Dia imam besar yang bukan hanya melayani berdasarkan jabatan suku Lewi, tetapi Dia imam besar yang melayani melampaui bangsa-bangsa, Dia imam besar untuk seluruh bangsa, untuk kita Indonesia juga Dia layani. Maka di sini kita bisa melihat Yesus Kristus, Dia masuk dalam syarat-syarat sebagai Imam Besar. Dia adalah seorang manusia, Dia yang mengerti kondisi manusia, Dia yang dipilih oleh Allah untuk menjadi Imam Besar dan Dia yang mengikuti aturan Melkisedek. Karenanya di sini kita bisa masuk pada poin yang selanjutnya, Yesus Kristus yang masuk dalam syarat sebaga Imam Besar. Sebagai Imam Besar, apa yang dia lakukan untuk melayani umat Tuhan? Kalau kita kembali lagi melihat contoh dari imam besar Harun, juga keturunannya orang-orang Lewi itu harus menerima korban dari umat Tuhan, harus menerima merpati bagi yang miskin, harus menerima domba yang yang sempurna, yang tidak ada cacat celanya sama sekali. Kalau merpati yang bisa terbang, yang paruhnya sempurna, semuanya sempurna, domba yang enggak ada kakinya, yang patah bulunya, yang baik semuanya, harus sempurna! Itu diberikan kepada Imam, kemudian Imam melakukan upacara keagamaannya dan akhirnya itu menjadi korban penebusan dosa korban yang sempurna. Ini adalah simbol bahwa harus yang sempurna untuk menebus yang cacat. Kita umat Tuhan, kita orang-orang yang cacat karena dosa, harus ditebus dengan yang sempurna. Ini adalah simbol dari Yesus Kristus sendiri, Dia sebagai Imam Besar bukan menerima persembahan Binatang, tetapi Dia membawa diriNya sendiri, membawa tubuhNya sendiri sebagai korban persembahan yang tidak bercacat . Yesus Kristus tidak berdosa sama sekali seumur hidupnya. Dia bukan keturunan Adam, dia dilahirkan dari benih wanita Maria dan juga Roh Kudus maka tidak ada dosa turunan yang diteruskan kepada Yesus Kristus. Secara keturunan Dia tidak berdosa dan sepanjang hidupnya selama 33 tahun, Dia tidak berdosa sama sekali. Maka Dia tidak kedapatan cacat sama sekali, yang tidak cacat sama sekali, yang tidak berdosa sama sekali, yang layak untuk menebus yang cacat. Yang layak untuk menebus yang berdosa. Yesus Kristus membawa diriNya sendiri sebagai korban persembahan, sebagai Imam Besar, korban terbaik yang Dia berikan adalah diriNya sendiri, yang Dia harus mati di atas kayu salib sebagai korban penebusan dosa itu. Tetapi Yesus Kristus ini bukan sekedar manusia biasa. Ya memang dia berinkarnasi, tetapi tetap Dia adalah Tuhan yang menjadi manusia, maka dalam naturNya Dia adalah Tuhan dan manusia. Ketika Yesus Kristus mati di atas kayu salib, yang mati di sini memang adalah natur manusianya, tetapi Dia Tuhan juga yang berkorban, menebus dosa kita, maka ada kualitas yang berbeda. Saya mengutip Pdt. Hendri Ongko, yang 2 tahun lalu pernah berkhotbah di sini untuk menjelaskan soal ini. Kalau Manusia yang berdosa itu kan perlu ditebus oleh yang harganya sama manusia sendiri, binatang itu nilainya lebih rendah daripada manusia makanya binatang itu harus dikorbankan tiap tahun sekali karena memang dia lebih rendah nilainya daripada manusia. Ribuan Binatang, ratusan binatang itu tidak lebih berharga daripada satu manusia. Maka manusia harus ditebus oleh satu manusia yang harganya sama. Nah Pdt. Hendri Ongko memberikan gambaran kalau misalnya Bapak dan Ibu sekalian itu punya jam tangan Rolex, entah kenapa pendeta-pendeta reformed ini begitu ahli soal jam tangan, kemudian dipinjamkan kepada saya kemudian saya pakai, mungkin untuk berenang di laut atau untuk berpetualang melakukan apa saja, tiba-tiba jam tangan itu lepas dan hilang. Saya cari-cari sudah enggak ada, enggak ketemu, kemudian saya datang kepada Bapak atau Ibu, bilang oh maaf jam tangan saya pinjam itu hilang. Saya hamba Tuhan yang baik, saya bertanggung jawab, maka saya mau gantikan jam tangan yang hilang ini. Satu jam tangan Rolex Bapak, saya ganti dengan 10 jam tangan Rolex tapi saya belinya di Lippo Cikarang yaitu jam tangan KW. Apakah kita yang meminjamkan jam tangan Rolex yang asli itu mau menerima 10 jam tangan KW? Kalau yang tahu harganya tentu mengatakan enak aja, satu jam tangan Rolex ini harganya 100 juta, yang kamu beli di Lippo Cikarang itu 1 juta kurang aja kamu bisa dapat, terus kamu mau kasih aku 10 itu tetap enggak berharga dibanding satu ini. Maka untuk menggantinya, harus satu yang mereknya sama, yang harganya sama, yang kualitasnya sama, baru itu impas, baru bisa diganti. Tetapi kalau saya mengatakan begini, saya menghilangkan jam tangan Bapak, jam tangan Ibu, saya mau menggantinya. Kebetulan Kakak saya adalah yang punya pabrik Rolex di Swiss, jadi saya ganti dengan cara saya beri seluruh saham pabrik Rolex itu, seluruh perusahaan pabrik Rolex itu menjadi milik Bapak dan Ibu nama di sertifikatnya menjadi nama bapak dan ibu maka seluruh perusahaan itu, pabriknya, tenaga kerjanya, sistemnya, semua menjadi milik Bapak atau Ibu. Kita akan mengatakan oh ya ini ini jauh lebih ini impas, bukan hanya untuk saya, tapi juga untuk semua orang yang kehilangan jam Rolex semua bisa digantikan dengan pabrik yang tadi itu. Mungkin di sana ada 100, ada 1000 jam Rolex yang bisa menggantikan 100 orang atau 1000 orang yang kehilangan jam Rolex tad, nah ada kualitas yang berbeda. Disini kalau kita melihat Yesus Kristus, Dia adalah Tuhan yang menciptakan segala sesuatu, Tuhan yang ciptakan kita, kemudian Dia menjadi manusia dan Dia mati menebus dosa kita. Itu bukan hanya layak untuk satu manusia, tetapi kita semua, seluruh umat Tuhan. Satu orang mati, layak untuk menebus seluruh dosa umat Tuhan karena kualitasnya berbeda dan karena Dia adalah Tuhan, Dia tidak selama-lamanya mati. Setelah 3 hari, kemudian Dia bangkit dan 40 hari kemudian Yesus Kristus naik ke surga dengan membawa tubuhNya yang telah luka karena salib, sebagai bukti bahwa ini kurban penebusan telah terjadi dan sekarang Dia naik ke surga di sebelah kanan Allah Bapa. Ini menunjukkan kalau pada zamannya imam besar Harun itu setahun sekali harus datang ke ruang maha kudus, menghadap kepada Tuhan, pada momen-momen tertentu membawa korban persembahan. Kali ini imam besar kita Yesus Kristus dengan Dia naik ke surga, setiap waktu Dia ada di sebelah Bapa membawa korban persembahan yang sempurna itu di hadapan Bapa, maka setiap saat Dia mengakses penebusan dosa, pengampunan dosa, pendamaian bagi umat Tuhan kepada Bapa. Setiap saat Dia menjadi wakil kita, maka sekali Dia mati naik ke surga, cukup sekali untuk selamanya dapat menebus dosa kita dan setiap kali kita berdosa, setiap kali kita menyakiti hati Tuhan, kita dengan berani dapat datang kepada Tuhan, mohon pengampunan daripada Tuhan setiap saat. Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, Dia ampuni dosa kita, kita kembali berekonsiliasi dengan Tuhan karena Iman Besar Agung kita setiap saat ada di sebelah Bapa dan ini satu yang berbeda sekali dengan imam besar Harun. Kita membayangkan kalau kita hidup pada zaman Harun, kemudian kita berdosa hari ini, kebetulan hari *yom kippur* itu masih 6 bulan lagi, bagaimana kita beroleh pengampunan dosa, kita masih harus menunggu 6 bulan lagi, kalau kita begitu bergumul terhadap dosa kita, begitu terganggu terhadap dosa kita, kita merasa begitu hina di hadapan Tuhan, tapi kita mau minta pengampunan dari Tuhan, kita mau rekonsiliasi dengan Tuhan, kita mau minta jawaban dari Tuhan, kita harus menunggu hari *yom kippur,* kita harus menunggu 6 bulan kemudian, kita harus menunggu 1 tahun sekali, itu kan begitu tidak enak, begitu membebani kita. Tetapi hari ini melalui Iman besar kita Yesus Kristus, ketika kita bergumul dalam kehidupan kita, kapanpun kita bisa datang kepada Bapa dalam doa ketika kita minta pengampunan dosa kita, sebenarnya tidak perlu waktu menunggu hari Minggu saja atau ibadah-ibadah tertentu saja untuk minta pengampunan dosa. Kita bisa setiap saat, ketika kita butuh Tuhan kita dapat mengakses di dalam nama Yesus Kristus, Sang Imam Besar kita, karena Dia yang ada di sebelah kanan Bapa kita. Betapa bersyukurnya kita, betapa bersyukurnya kita yang bisa menikmati penebusan dari Imam Besar Agung kita ini. Maka di sini kita bisa melihat melalui Imam Besar Agung kita Yesus Kristus, yang Dia tidak membawa kambing domba dan Binatang, tetapi dia membawa diriNya sendiri untuk mati menebus dosa kita, maka kita yang berdosa ini telah ditebus secara sempurna oleh Yesus Kristus sang Imam Besar Agung kita. Maka ketika kita mengalami pergumulan, mengalami situasi yang sulit di tahun 2025 atau di tahun-tahun selanjutnya, mungkin kita merasa kenapa aku masih ada dosa tertentu yang terus aku bawa sampai tahun 2025? Ada pergumulan tertentu yang berlanjut dari tahun 2024 sampai 2025, ada pergumulan kesusahan hidup yang harus juga aku perjuangkan, kita bisa percaya, kita tidak menjalaninya sendirian, dan kita bisa setiap saat dalam kesedihan kita dalam kesusahan kita kita dapat datang kepada Bapa, mohon pertolongan, mohon kekuatan, daripada Bapa, setiap saat mohon pengampunan dosa karena Imam Besar kita Yesus Kristus ada di sana, yang terus berdoa syafaat bagi kita, yang terus menaikkan doa-doa bagi kita dan dengan keadanNya Dia yang mengerti kondisi kita, Dia yang tahu setiap kesusahan kita. Dia yang pernah mengalami itu, Dia bukan hanya sekedar berdoa karena tugas, tapi karena Dia juga ada di sebelah kita dan tahu apa yang kita alami. Dia juga pernah mengalami kelemahan-kelemahan yang seperti kita alami maka dia dapat menyampaikan doa-doa syafaatNya bagi kita di hadapan Bapa dan kita selalu dianggap benar di hadapan Bapa karena Bapa melihat Kristus. Inilah yang menjadi keringanan untuk kita, yang menjadi kelegaan untuk kita! Dosa kita, beban yang berat itu sudah selesai ditebus oleh Imam Besar Agung kita, maka pergumulan hidup kita ini hanyalah masalah sehari-hari saja, hanyalah masalah yang kecil, yang kita juga jalaninya tetap bersama Yesus Kristus. Maka kita dapat penuh percaya, penuh Iman menjalani tahun 2025 dan tahun-tahun selanjutnya dengan berpegang kepada imam besar agung kita itu.

Mari kita berdoa, Bapa kami yang di surga, kami sungguh bersyukur kepada Engkau, kami adalah orang-orang berdosa, orang-orang yang tidak sanggup untuk menebus dosa kami sendiri, Kristus telah menanggung penghukuman akibat dosa kami, semua telah ditanggung oleh Yesus Kristus maka biarlah kami yang menghadapi tahun-tahun ke depan yang tampaknya penuh misteri, biarlah kami percaya kepada Imam Besar kami Yesus Kristus yang setiap saat beroa syaaat bagi kami. Biarlah itu yang menjadi kekuatan bagi kami dan biarlah kami dengan penuh keberanian datang kepada Engkau, karena kami tahu, kami telah direkonsiliasi dengan Engkau. Engkau yang telah menganggap kami benar karena Kristus yang telah menebus kami, hanya dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa, amin.

(Ringkasan ini belum diperiksa oleh pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://www.youtube.com/watch?v=CE3WJNIytK8